# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis)* merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling efisien yang dihasilkan dari mesocarp dan kernel (inti). Tanaman ini termasuk kedalam ordo *Arecales*, famili *Palmaceae* atau *Palmae* atau *Aracaceae*. Rendemen minyak dapat mencapai 50 % dari mesocarp yang dikenal dengan CPO (Crude Palm Oil) dan 50 % dari kernelnya. Tapi jika dari tandan sekitar 21-25 % (Hakim,2013).

Wilayah tropika merupakan wilayah bumi yang berada di sekitar khatulistiwa dengan batas 23,5 LU dan 23,5 LS. Daerah tropika mencakup semua wilayah di bumi di mana matahari mencapai titik subsolar (titik tepat di atas kepala setidaknya sekali selama tahun matahari). Wilayah tropika memiliki beberapa karakteristik yang khas dibandingkan dengan wilayah lainnya. Salah satunya yaitu memiliki curah hujan lebih besar daripada wilayah lain di dunia. Curah hujan merupakan unsur meteorologi yang mempunyai variasi tinggi dalam skala ruang dan waktu sehingga paling sulit untuk diprediksi. Curah hujan pun memiliki potensi bagi kelapa sawit baik menguntungkan maupun merugikan.

Peningkatan produksi kelapa sawit selain dipengaruhi oleh penggunaan bahan tanam yang berkualitas juga dipengaruhi oleh iklim khususnya pada curah hujan. Curah hujan akan mempengaruhi produksi kelapa sawit pada tahun-tahun berikutnya, curah hujan bulan-bulan dari tahun sekarang akan mempengaruhi produksi bulan-bulan kedepan dan curah hujan

yang berpengaruh tersebut dimiliki oleh bulan-bulan tertentu dari setiap tahunnya.

Curah hujan rendah yang menyebabkan defisit air bagi tanaman menyebabkan produksi turun drastis dan untuk normal kembali membutuhkan waktu yang cukup lama karena defisit air merusak perkembangan bunga sebelum anthesis dan jika pada bunga yang telah anthesis menyebabkan kegagalan matang tandan.

Seperti tanaman budidaya lainnya maka kelapa sawit membutuhkan keadaan lingkungan yang sesuai agar potensi produksinya dapat dikeluarkan secara maksimal.. Kondisi iklim dan tanah merupakan faktor utama disamping faktor lainnya seperti genetis dan perlakuan yang diberikan (Lubis,1992)

## B. Perumusan Masalah

Peningkatan produksi kelapa sawit selain dipengaruhi oleh penggunaan bahan tanam yang berkualitas juga dipengaruhi oleh air. Tanaman Kelapa Sawit dalam melakukan fungsi metabolisme membutuhkan air. Air berfungsi sebagai pelarut dan pembawa ion-ion hara dari rizhosfer ke dalam akar tanaman. Sumber air yang biasa digunakan oleh managemen perkebunan adalah curah hujan. Selain itu teknik budidaya tanaman yang digunakan, karakter agronomi dan jenis tanah yang digunakan sebagai media dalam pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit juga berpengaruh dalam produksi kelapa sawit. Curah hujan akan mempengaruhi produksi kelapa sawit pada tahun-tahun berikutnya, maka dari itu dibutuhkan penelitian

mengenai pengaruh curah hujan terhadap produksi kelapa sawit untuk mengetahui seberapa besar pengaruh.

## C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara curah hujan dengan produksi kelapa sawit di kebun Gondai, PT. Mitra Unggul Pusaka.
2. Untuk mengetahui pengaruh curah hujan terhadap karakter agronomi kelapa sawit.

## D. Manfaat penelitian

1. Memberikan masukan dalam perencanaan pengembangan kelapa sawit.
2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat pentingnya melakukan pengelolaan air yang baik.